

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang memiliki jumlah penduduk pada bulan Juni Tahun 2022 sebanyak 846.126 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2020-2022 sebesar 0,14 persen (Sumber: Kota Malang Dalam Angka 2023). Secara geografis Kota Malang terletak pada ketinggian 445-526 meter di atas permukaan laut, yang menjadikan sebagai kota tujuan wisata karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dengan adanya faktor-faktor tersebut membuat kegiatan perekonomian dan mobilitas transportasi yang mempengaruhi aktivitas lalu lintas di kota Malang menjadi sangat padat.

Meningkatnya aktivitas lalu lintas di kota Malang tentu akan memperbesar penumpukan volume kendaraan dan menimbulkan kemacetan. Hal ini berpengaruh pada efisiensi waktu, biaya dan lingkungan. Salah satu lokasi terdampak kemacetan adalah pada ruas Jl. L. A. Sucipto – Jl. Raya Wendit Barat yang telah berubah status dari jalan kota menjadi jalan provinsi (SK Gubernur Jawa Timur No. 188/210/KPTS/013/2023). Pembangunan jalan Tol Pandaan-Malang mengakibatkan perubahan jalur yang dilalui kendaraan ringan maupun berat. Perubahan jalur ini meningkatkan beban lalu lintas terhadap ruas jalan L.A Sucipto-Jl. Raya Wendit Barat dan memberikan dampak pada tingkat pelayanan lalu lintas. Dikarenakan Jalan Raya Mangliawan (BTS. Kota Malang) – Tumpang merupakan jalan propinsi yang menghubungkan Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang membuat akses melalui jalur ini sering terjadi kemacetan

Kondisi lalu lintas pada ruas Jl. L.A Sucipto – Jl. Raya Wendit Barat dipengaruhi adanya aktivitas perdagangan dan simpang yang menyebabkan adanya faktor yang menyebabkan terjadinya konflik manajemen lalu lintas,

moda (sarana), dan perilaku manusia. Persimpangan merupakan simpul pada jaringan jalan Dimana terjadi pertemuan dari beberapa ruas jalan dan lintasan kendaraan saling berpotongan antara satu dengan lainnya, oleh karena itu persimpangan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengendalian lalu lintas. Keberadaan persimpangan pada ruas jalan tersebut menimbulkan banyaknya hambatan samping yaitu pejalan kaki, kendaraan berhenti, kendaraan parkir dan kendaraan keluar-masuk. Kondisi ini bisa dilihat Dimana lalu lintas dijalan Provinsi Kota Malang tersebut sangat padat pada jam puncak yaitu siang dan sore hari. Fenomenaini menjadi faktor penyebab tingginya volume lalu lintas dan kemacetan yang terjadi.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Studi, Jalan Provinsi Kota Malang

Banyak Upaya sering dilakukan untuk mengatasi efek lalu lintas yang di ruas Jl. L. A Sucipto – Jl. Raya Wendit Barat untuk mengurangi kemacetan pada batas jalan provinsi maka dari latar belakang msalah, penulis melakukan **“EVALUASI KINERJA LALU LINTAS RUAS PROVINSI PADA SEGMENT JALAN LAKSDA ADI SUCIPTO – JALAN RAYA WENDIT BARAT”** yang bertujuan untuk mrngevaluasi Kembali kinerja Ruas Jalan mempertimbangkan masalah kapasitas lalu lintas pada jalan provinsi tersebut.



Gambar 1. 2 Kondisi Eksisting Ruas Jalan L.A Sucierto – Jl. Raya Wendit Barat

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang diatas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada Ruas Jl. L. A Sucierto – Jl. Raya Wendit Barat kapasitas jalan belum memadai dikarenakan pada titik tertentu terdapat antrian panjang yang menyebabkan ruas jalan menurun.
2. Banyaknya volume kendaraan yang melintasi Ruas Jl. L. A Sucierto – Jl. Raya Wendit Barat, baik kendaraan ringan maupun berat sehingga terjadi kemacetan.
3. Terdapat kinerja dan kapasitas Ruas Jl. L. A Sucierto – Jl. Raya Wendit Barat yang masih kurang optimal sehingga perlu adanya Solusi untuk mengatasi masalah kemacetan pada jam sibuk yaitu pagi dan sore hari atau jam puncak moda transportasi yang terjadi.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk menganalisis dan mengkaji mengenai kinerja dan kapasitas ruas jalan provinsi kota malang berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja ruas Jl. L. A Sucierto – Jl. Raya Wendit Barat pada kondisi eksisting ?
2. Apakah Ruas Jalan Provinsi kota Malang pada Jl. L. A Sucierto – Jl. Raya Wendit Barat masih memenuhi dengan kriteria pada Permenhub No. 96 Tahun 2015 ?

3. Apa Solusi alternatif untuk perbaikan kinerja ruas Jl. L. A Sucipto – Jl. Raya Wendit Barat ?

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi yang ada, diperoleh lingkup permasalahan yang cukup luas, menyadari terbatasnya kemampuan dan waktu, maka penulis memberi Batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi studi yakni jalan provinsi pada ruas Jl. L. A Sucipto – Jl. Raya Wendit Barat.
2. Studi dilakukan pada kendaraan ringan, kendaraan berat, dan sepeda motor.
3. Data primer arus lalu lintas didapat dari survey pengamatan lapangan.
4. Survey dilakukan selama 3 hari yaitu selasa, kamis dan sabtu mulai pada pukul 06.00-19.00 dengan tujuan mengetahui jam puncak.
5. Analisis dan perhitungan data yang digunakan berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023.

1.5 Tujuan Studi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu :

1. Dapat Menganalisis kinerja ruas Jl. L. A Sucipto – Jl. Raya Wendit Barat pada kondisi eksisting.
2. Untuk Mengevaluasi kinerja dan kapasitas ruas Jl. L. A Sucipto – Jl. Raya Wendit Barat.
3. Mengetahui analisis model hubungan volume, kecepatan dan kepadatan ruas Jl. L. A Sucipto – Jl. Raya Wendit Barat.
4. Mendapatkan Solusi alternatif pengujian kinerja ruas Jl. L. A Sucipto – Jl. Raya Wendit Barat.

1.6 Manfaat Studi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan ini yaitu :

1. Bagi instansi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang evaluasi kinerja dan pelayanan ruas jalan.
2. Sebagai pengetahuan kepada Masyarakat sebagai pengguna jalan dengan membarikan petunjuk yang jelas dalam mengarahkan arus lalu lintas.
3. Sebagai pedoman untuk menentukan nilai matematis antara volume, kecepatan dan kepadatan.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang transportasi dalam mengimplementasi teori dan analisis permasalahan pada lalu lintas.